

Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Melalui Modifikasi Permainan Kecil Kelas X Di SMAS Adabiah 2 Padang

Febby Patricia Siregar¹, Syahrastani², Yuni Astuti³, Ade Zalindro⁴

¹²³⁴Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Siregarfebby58@gmail.com, syahrastani@fik.unp.ac.id, yuniastuti@fik.unp.ac.id,
adezalindro@fik.unp.ac.id,

Link Doi : <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.10.2025.10>

Kata kunci : *Motivasi siswa, Pembelajaran PJOK, Modifikasi permainan kecil*

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah penampilan dan sikap mereka ketika latihan dan bermain, misalnya saja pada saat pembelajaran PJOK ada yang tidak mau melakukan gerakannya, malas bergerak, dan olahraga permainan mereka kurang gesit dan lincah serta mereka cenderung cepat bosan yang disebabkan oleh kurangnya motivasi mereka. Jadi dalam hal tersebut peneliti melihat adanya kekurangan motivasi pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Swasta Adabiah 2 Padang. Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 24 april 2025, penelitian ini dilaksanakan di SMAS Adabiah 2 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah 309 orang siswa kelas X. Sampel penelitian ini sebanyak 84 orang siswa kelas X. Pengambilan data ini di lakukan dengan cara membagikan angket yang di klasifikasikan dengan menggunakan skala suharsimi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dalam Upaya memperoleh informasi yang lebih objektif dari responden. Setelah dilakukan analisis skala data di dapatkan hasil bahwasannya: Berdasarkan analisis data di peroleh Tingkat ketercapaian Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Melalui Modifikasi Permainan Kecil di Sekolah Menengah Atas Swasta Adabiah 2 Padang sebesar 45,83%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK melalui modifikasi permainan kecil kelas X di Sekolah Menengah Atas Swasta Adabiah 2 Padang dapat di kategorikan **Cukup**.

Keywords : *Student motivation, PJOK learning, Modification of small games*

Abstract : The problem in this study is their appearance and attitude when practicing and playing, for example, during PJOK learning, some do not want to do their movements, are lazy to move, and their sports games are less agile and agile and they tend to get bored quickly due to their lack of motivation. So in this case, the researcher saw a lack of motivation in class X students at SMAS Adabiah 2 Padang. This type of research is quantitative descriptive. This research was conducted on April 24, 2025, held at SMAS Adabiah 2 Padang. The population in this study was 309 class X students. The sample of this study was 84 class X students. This data collection was carried out by distributing questionnaires that were classified using the Suharsimi scale and designed in such a way that in an effort to obtain more objective information from respondents. After data analysis, the results obtained were: Based on the data analysis, the level of achievement of Student Motivation in PJOK Learning Through Modification of Small Games at SMAS Adabiah 2 Padang was 45.83%. Thus, it can be concluded that students' motivation in learning PJOK through modification of small games for class X at SMAS Adabiah 2 Padang can be categorized as **Sufficient**.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019)

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran dalam pengembangan aspek fisik, mental, dan sosial siswa (Syahrastani, 2010).

Pendidikan jasmani olahraga kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. (Yessi, Arie Asnaldi, Hendri Neldi, Sepriadi, Edwarsyah, 2023)

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Asnaldi, 2016). Pentingnya pendidikan olahraga memanfaatkan aktivitas jasmani dalam kesehatan dapat menghasilkan perubahan kualitas secara holistic dalam individu, baik itu secara fisik

Pembelajaran PJOK yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kebugaran fisik, mengajarkan keterampilan motorik, dan menumbuhkan sikap sportif pada siswa. Namun demikian, dalam praktiknya, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK seringkali masih rendah.

Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang menarik dan sarana prasarana yang terbatas (Gunawan, 2023).

Motivasi belajar sangat penting karena dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan fisik yang berdampak pada kesehatan dan keterampilan mereka. Pembelajaran PJOK yang efektif membutuhkan pendekatan yang melibatkan fisik, emosi, dan sosial siswa

sehingga dapat meningkatkan motivasi internal mereka untuk belajar (Widyastuti, 2020).

Motivasi siswa dalam pembelajaran (PJOK) merupakan faktor krusial yang dapat memengaruhi proses belajar dan hasil yang dicapai. Di tingkat SMA, khususnya kelas X, siswa berada pada fase transisi yang penting dalam perkembangan fisik dan psikologis. Oleh karena itu, pendekatan yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran PJOK sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasinya.

Motivasi dalam pengertian ini berasal dari kata motif yang berarti: dorongan atau kehendak jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku. Syahrastani (2010:49).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah modifikasi olahraga permainan kecil. Modifikasi permainan tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan mengadaptasi permainan, siswa dapat lebih mudah terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Modifikasi permainan kecil bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan memberikan variasi aktivitas yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka (Rasyid, 2016).

Permainan kecil yang dimodifikasi memungkinkan siswa untuk belajar tentang kerjasama, strategi, dan keterampilan motorik dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, melalui aktivitas fisik yang menyenangkan,

Pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah yang berperan dalam meningkatkan kebugaran fisik serta mendukung perkembangan psikologis dan sosial siswa. Namun, dalam praktiknya,

,motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK sering kali masih rendah.

Dari sekian banyaknya siswa terdapat siswa yang kurang menyukai pembelajaran PJOK. Bisa di katakan dari 36 siswa hanya 70% (25) siswa yang dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik, dikarenakan beberapa siswa menganggap membosankan, terlalu berat, atau tidak menarik, sehingga minat dan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif menjadi rendah.

Sekolah Menengah Atas Swasta Adabiah 2 (SMAS Adabiah 2) Padang adalah salah satu jenjang pendidikan menengah atas formal yang mempunyai kurikulum pendidikan jasmani seperti sekolah lain yang sederajat. Pada sekolah ini telah di terapkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk dapat terlaksananya program-program pendidikan jasmani sebagai mana yang tercantum dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) penjas.

Namun dilihat dari proses pembelajaran di SMAS Adabiah 2 Padang, bahwa terkesan pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah belum terlaksana secara efektif. Maksudnya, Pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut masih termarginalkan dibanding dengan bidang studi lainnya

Begitu juga para siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Seolah pembelajaran pendidikan jasmani tersebut hanya sekedar pengisi waktu dan pelengkap saja, disaat pembelajaran berlangsung para siswa juga terlihat tidak serius dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis dapat dari kegiatan pembelajaran penjasorkes pada SMAS Adabiah 2 Padang di atas, menurut penulis sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa dalam belajar. Jika hal ini

dibiarkan berkelanjutan, dikhawatirkan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut tidak dapat memberikan makna dan nilai tambah terhadap siswa.

Dalam artian pembelajaran tersebut hanya sekedar perlengkapan bidang studi dalam kurikulum. Untuk itu sangat perlu kiranya dilakukan suatu pengkajian secara cermat terhadap permasalahan tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kuantitatif. metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari suatu populasi atau fenomena secara faktual dan akurat. Data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta aktual yang terjadi pada saat penelitian berlangsung (Sugiyono 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X E1 - X E9 di SMAS Adabiah 2 Padang yang berjumlah 309 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Propulsive Stratified Random Sampling dimana pengambilan sampel ini menggunakan tiga teknik yaitu strata, proporsi dan acak (Arikunto 2006:139).

Sesuai data yang diperlukan di dalam penelitian ini, maka teknik dan alat pengumpulan data yaitu menggunakan angket penelitian sesuai dengan indikator masalah, yang di sebar kepada seluruh responden.

HASIL

A. Deskripsi Data

Variabel penelitian ini adalah Motivasi Siswa dalam pembelajaran PJOK . Data yang diperoleh dari tes dan pengukuran dengan Angket Motivasi Belajar yang kemudian di klasifikasikan kedalam norma pengukuran yang telah ditetapkan sesuai petunjuk tes dan pengukuran. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui untuk mengetahui Tingkat Motivasi Siswa dalam pembelajaran PJOK melalui Modifikasi Permainan Kecil di SMAS Adabiah 2 Padang

1.Deskripsi data motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK melalui modifikasi permainan kecil

Berdasarkan data yang sudah di olah disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pernyataan no 7 dan 17 yaitu responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 48 orang berarti (4,26%) menyatakan bahwa Sebagian siswa menyukai pembelajaran PJOK dan dapat mengikuti Permainan kecil dengan senang hati sedangkan skor terendah terdapat pada item no 1, 2, 18, 29 dengan jawaban “Tidak Setuju” berarti (0,00%) dan item no 1, 2, 3, 9, 15, 16, 17, 22, 24, 27 dan 29 dengan jawaban “Sangat Tidak Setuju” berarti (0,00%).

Berdasarkan data yang sudah di olah disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pernyataan no 7 dan 17 yaitu responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 48 orang berarti (4,26%) menyatakan bahwa Sebagian siswa menyukai pembelajaran PJOK dan dapat mengikuti Permainan kecil dengan senang hati sedangkan skor terendah terdapat pada item no 1, 2, 18, 29 dengan jawaban “Tidak Setuju” berarti (0,00%) dan item no 1, 2, 3, 9, 15, 16, 17, 22, 24, 27 dan 29 dengan jawaban “Sangat Tidak Setuju” berarti (0,00%).

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Melalui Modifikasi Permainan Kecil

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase(%)	Tingkat capaian
1	SS	1128	41,96%	45,83%
2	S	1232	45,83%	
3	TS	169	6,29%	
4	STS	159	5,92%	
Σ		2688	100,00%	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tabel di atas diperoleh Tingkat ketercapaiannya sebesar 45,83%. Menurut Suharsimi 2019, klasifikasi nilai di antara 26% - 50% adalah berada pada klasifikasi “Cukup”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK melalui Modifikasi permainan kecil dapat dikategorikan Cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini. ≤ 9, berada pada kategori kurang sekali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis melalui modifikasi permainan kecil di SMAS Adabiah 2 Padang Tingkat capaian motivasi siswanya sebesar 45,83% berada pada klasifikasi cukup. Dengan demikian motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK melalui modifikasi permainan kecil di SMAS Adabiah 2 Padang cukup diminati oleh peserta didik.

Istilah motivasi berasal dari kata latin “movere” berarti menggerakkan. Menurut pendapat Syahrastani (2010:24) motivasi merupakan dorongan atau kehendak jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak dengan kata lain atau bertingkah laku.

Sedangkan menurut Kamal Firdaus dan Zery Atwi (2020) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tertarik dalam kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, seorang pendidik khususnya guru PJOK dituntut untuk mampu dan berperan dalam motivasi peserta didiknya secara ekstrinsik sehingga aktifitas belajar mengajar dapat di lakukan secara positif dan maksimal.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Motivasi belajar memiliki peranan

penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran, oleh karena itu pendidik diuntut harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar motivasi siswa muncul dalam proses pembelajaran (Sigit and Abdul, 2019).

Motivasi belajar siswa adalah faktor psikis bersifat non intelektual yang dapat merubah dalam hal pertumbuhan gairah semangat belajar, emosional, dan kesenangan belajar (Sari and Indahwati, 2016).

Motivasi belajar adalah kebutuhan mendasar bagi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi (Ramadhani, Mahardika & Indahwati, 2021).

Menurut Ngalim (2006) tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dikarenakan motivasi yang mereka miliki (Fachrudin, 2017).

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman (punishment) dan sebagainya (Hanafiah et al., 2012).

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat

mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya. Dengan adanya motivasi maka suatu perbuatan dan kelakuan akan berjalan dengan baik dan dapat juga menentukan cepat atau lambatnya suatu pergerakan seseorang

Motivasi itu tidak akan tumbuh secara tiba-tiba akan tetapi motivasi akan tumbuh secara berangsur-angsur. Guru seharusnya memperhatikan motivasi siswanya dan guru juga diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam proses belajar mengajar disamping memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat motivasi siswa.

Prestasi belajar yang dihasilkan siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi, baik itu yang berasal dari dalam diri maupun yang timbul dari luar diri siswa yang mengikuti proses belajar tersebut. Motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) yang baik dapat mendorong siswa lebih serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK, dan sebaliknya motivasi siswa yang rendah dapat menyebabkan siswa malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Selanjutnya ada beberapa usaha dan upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam diri siswa yaitu antara lain adalah guru penjasorkes dalam memberikan materi pembelajaran penjasorkes tersebut dalam bentuk modifikasi dalam bentuk permainan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu ditingkatkan, memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang memiliki ketekunan dan rajin serta menyukai pembelajaran penjasorkes, memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan modifikasi dalam pembelajaran dapat

meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Mata pelajaran PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Endrawan, 2017). Guru PJOK harus membiasakan murid dengan acara dialog. Guru PJOK hendaknya melatih siswa untuk mau bertanya dan mengeluarkan pendapat, serta jawaban guru yang mencerminkan bahwa pertanyaannya tersebut dianggap berharga

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran PJOK Kelas X di SMAS Adabiah 2 Padang, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa. Sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) tersebut.

Kemudian meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran penjasorkes juga dipengaruhi oleh dorongan dan perhatian dari pihak keluarga, apakah dari saudaranya atau dari orang tua. Perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya merupakan salah satu upaya yang dapat memberikan rangsangan positif bagi anak atau membuat anak akan menghargai orang tuanya, sehingga dia lebih giat lagi belajar, menginginkan yang terbaik di mata orang tuanya. Namun akan terjadi sebaliknya apa bila seorang anak tidak pernah diperhatikan dan pengawasan terhadap kegiatan belajarnya, maka anak tersebut akan malas belajar dan bertindak seenaknya. Hal ini lama kelamaan menjadikan belajar itu tidak penting dan bukan suatu keharusan atau menjadi pemalas untuk belajar.



Gambar 1. Arahan Terkait Pengisian Angket
Sumber : Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Pembagian Angket Tes Motivasi
Sumber : Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Siswa Mengisi Angket Penelitian
Sumber : Dokumentasi Penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK melalui modifikasi permainan kecil di SMAS Adabiah 2 Padang di simpulkan bahwa tingkat capaian responden sebesar 45,83% berada pada klasifikasi cukup. Dengan demikian pembelajaran PJOK melalui modifikasi permainan kecil di SMAS Adabiah 2 Padang cukup diminati oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Asnaldi, Yessi, and Hendri Neldi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar." *Jurnal JPDO* 6.1 (2023): 53-58.
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 1(2), <https://doi.org/10.24036/jm.v1i2.51>
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17 <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.30>
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 15(2), 34-45.
- Kamal Firdaus, Zery Atwi, 2020. Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Siswa Kelas XI SMA NEGERI Negeri 2 Bengkulu Selatan *Jurnal Pendidikan dan olahraga* vol 3 (1), 24-29.
- Ngalim (2006) Hubungan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Smp N 30 Padang
- Nison, Maidarman. "Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.9 (2021): 68-80.
- Nurkusuma, T.W. and Hartati, S.C.Y. (2017) 'Penerapan Permainan Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Sdn Babatan 5 Kecamatan Wiyung Surabaya', 05.
- Rasyid, W. (2016). Modifikasi Olahraga Ke Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Pada Guru-Guru Penjas Di Kecamatan Padang Timur. *Jurnal Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan Dan Pendidikan Jasmani*, 26(31),
- Ridwan, "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2003): 13-23.
- Sari, D.S. and Indahwati, N. (2016) 'Hubungan Kemampuan Motorik Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan', 04.
- Sin, T.H. and Hudayani, F. (2020) 'Studi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.23916/08588011>.
- Singgih D. Gunarsa. 2008. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Slameto, 2013. Survei Motivasi belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui aktivitas Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi Kab. Tegal Tahun 2012. Skripsi.
- Soemitro, 2003. Motivasi Belajar, Jakarta: Depdiknas
- Sugiono, 2011. Psikologi Olahraga. Jakarta: Depdikbud

-
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suharsimi. 2019. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sukintaka, Ardiansyah, (2004). Permainan kecil. *Jurnal Olahraga*, 3(2), 67–74.
- Supandi. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syahrastani,, (2010). Motivasi Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal JPDO*, 5(6), 67-73.
- Syahrastani. (2010). *Psikologi Olahraga*. Malang: Wineka Media
- Thursan (2008:28) 'Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK): Motivasi, Pembelajaran PJOK, Siswa', *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1.47>.
- Tim Dasar-Dasar Penjas (2013). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Modifikasi permainan kecil. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(2), 86–92
- Widyastuti, N. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 45-56.